

PENGETAHUAN TENTANG KARIES GIGI PADA SISWA KELAS V SDN PAKAL 1 SURABAYA TAHUN 2020

Sri Hidayati^{1*}, Sri Rahayu Cahyanti Kunafah², Ida Chairanna Mahirawatie³

^{1,2,3}Jurusan Keperawatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

*srihidayatirifan@gmail.com

ABSTRAK

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan mulut yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat. Kejadian karies gigi banyak dialami baik oleh anak-anak maupun orang dewasa. Menurut data Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018, di Indonesia saat ini kesehatan gigi dan mulut masih menjadi masalah, dan proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi berlubang sebanyak 45,3%, karies gigi pada anak usia sekolah terjadi karena beberapa faktor salah satunya yaitu pengetahuan anak tentang karies, seperti apa itu karies gigi, serta bagaimana terjadinya karies gigi itu sendiri. Masalah dalam penelitian ini adalah tingginya presentase karies gigi pada siswa SDN Pakal 1 Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya pengetahuan tentang pengertian karies gigi, penyebab terjadinya karies gigi, dampak dari karies gigi, serta penanganan dan pencegahan karies gigi pada siswa kelas V SDN Pakal 1 Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengisian kuisioner melalui google form. Teknik analisis data dengan cara menghitung rata-rata (mean) dalam bentuk presentase dan disajikan dalam bentuk tabel. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pakal 1 Surabaya dengan jumlah responden sebanyak 35 siswa. Hasil dari penelitian ini didapatkan pengetahuan tentang pengertian karies gigi pada siswa kelas V SDN Pakal 1 Surabaya dalam kategori Baik, pengetahuan tentang penyebab terjadinya karies gigi pada siswa kelas V SDN Pakal 1 Surabaya dalam kategori baik, pengetahuan tentang dampak karies gigi pada siswa kelas V SDN Pakal 1 Surabaya dalam kategori baik, serta Pengetahuan tentang Cara penanganan dan pencegahan karies gigi pada siswa kelas V SDN Pakal 1 Surabaya dalam kategori baik, Diharapkan pada siswa kelas V SDN Pakal 1 Surabaya selain mengetahui tentang karies gigi juga dapat lebih memahami masalah penyakit karies gigi.

Kata kunci : Pengetahuan, Karies Gigi, Anak Usia Sekolah

PENDAHULUAN

Karies gigi yaitu salah satu masalah pada kesehatan mulut yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Kejadian karies gigi banyak dialami baik oleh anak-anak maupun orang dewasa. Karies gigi umumnya terjadi di negara berkembang dibandingkan di negara maju karena prevalensi karies gigi di negara maju terus menurun, sedangkan pada negara berkembang prevalensi karies gigi

cenderung terus meningkat. Tingginya angka kejadian karies gigi memerlukan penanganan yang optimal, terutama dalam pencegahan kejadian karies gigi pada anak (WHO, 2019)

Menurut data Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018, di Indonesia saat ini kesehatan gigi dan mulut masih menjadi masalah, yaitu dengan prevalensi nasional masalah gigi dan mulut sebesar 57,6%. Dan proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi berlubang sebanyak 45,3%.

Pengetahuan memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan, dalam hal ini diharapkan bahwa dengan adanya pendidikan yang tinggi maka seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas. Adapun upaya kesehatan gigi yang perlu di tinjau yaitu dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanaman kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Contohnya yaitu siswa-siswi yang masih belum banyak memiliki pengetahuan yang luas terutama tentang kesehatan gigi dan mulut. Dalam hal ini usaha pemerintah dalam membangun kesehatan tentunya membutuhkan orang-orang yang dapat memberikan penjelasan mengenai kesehatan gigi dan aturan yang ada dalam bidang kesehatan, terutama kesehatan gigi. Upaya yang dapat dilakukan yaitu pemeliharaan dan pembinaan kesehatan gigi dan mulut terutama pada kelompok usia sekolah perlu mendapat perhatian khusus sebab pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Apabila ditinjau dari berbagai upaya pencegahan karies gigi melalui kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) seharusnya pada anak usia sekolah dasar memiliki angka karies rendah (Ramadhan et al., 2016).

Berdasarkan hasil data penjarangan UKGS di SDN Pakal 1 Surabaya, yang dilakukan oleh salah satu puskesmas di Surabaya pada tahun 2019 diperoleh total siswa yang diperiksa sebanyak 243 anak, dari jumlah siswa tersebut, didapat kasus yang banyak terjadi pada siswa yaitu masalah karies gigi, dengan didapatkan persentase sebanyak 64,2%, dan yang paling banyak terjadi yaitu pada siswa kelas 4 pada tahun ajaran 2019-2020 dengan total 44 siswa yang mengalami masalah karies gigi dengan persentase sebesar 75,9%.

METODE

Berdasarkan Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Surabaya, penelitian ini telah dinyatakan layak etik untuk dilanjutkan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2020. Penelitian dilaksanakan pada 35 siswa kelas V SDN Pakal 1 Surabaya. Metode Pengumpulan Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner melalui google form. Data yang telah diperoleh diolah dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan scoring setiap jawaban dari responden kemudian dipresentase dan disajikan dalam bentuk tabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Tentang Pengertian Karies Gigi

No	Pernyataan	Benar		Salah		Kriteria Penilaian
		Σ	%	Σ	%	
1.	Pengertian lubang gigi.	35	100%	0	0%	76%-100% = baik 56%-75%=cukup
2.	Proses terjadinya lubang gigi.	34	97,1%	1	2,9%	<56%= kurang (Nursalam, 2017)
3.	Tanda terjadinya gigi berlubang.	35	100%	0	0%	
4.	Gejala gigi berlubang.	25	71,4%	10	28,6%	
Jumlah		129	368,5%	11	31,5%	
Rata-rata		32,25	92,1%	2,75	7,9%	BAIK

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar jawaban responden tentang pengertian karies gigi benar (92,1%) termasuk dalam kategori baik.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan tentang Penyebab Terjadinya Karies Gigi

No	Pernyataan	Benar		Salah		Kriteria Penilaian
		Σ	%	Σ	%	
1.	Pengaruh terhadap gigi berlubang	26	74,3%	9	25,7%	76%-100%= baik 56%-
2.	Makanan yang menyebabkan gigi berlubang.	35	100%	0	0%	75%=cukup <56%= kurang
3.	Makanan manis dan lengket	35	100%	0	0%	(Nursalam, 2017)
4.	Contoh makanan yang menyebabkan gigi berlubang	35	100%	0	0%	
5.	Penyebab gigi tetap sehat.	35	100%	0	0%	
Jumlah		166	474,3%	9	25,7%	
Rata-rata		33,2	94,9%	1,8	5,1%	BAIK

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian jawaban responden tentang pengetahuan penyebab terjadinya karies gigi benar (94,9%) termasuk dalam kategori Baik.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan tentang Dampak Karies Gigi

No	Pernyataan	Benar		Salah		Kriteria Penelitian
		Σ	%	Σ	%	
1.	Akibat gigi berlubang tidak dirawat.	34	97,1%	1	2,9%	76%-100%= baik 56%-75%=cukup <56%= kurang
2.	Dampak gigi berlubang pada fungsi pengunyahan.	35	100%	0	0%	(Nursalam, 2017)
3.	Dampak gigi berlubang pada penampilan.	12	34,3%	23	65,7%	
Jumlah		81	231,4%	24	68,6%	
Rata-rata		27	77%	8	23%	BAIK

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar jawaban responden tentang pengetahuan penyebab terjadinya karies dampak karies gigi benar (77%) termasuk ke dalam kategori baik.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan tentang Cara penanganan dan pencegahan karies gigi

No	Pernyataan	Benar		Salah		Kriteria Penelitian
		Σ	%	Σ	%	
1.	Penanganan yang dilakukan pada gigi berlubang.	32	91,4%	3	8,6%	76%-100%= baik 56%-75%=cukup <56%= kurang
2.	Tindakan jika gigi berlubang sakit ketika digunakan	28	80%	7	20%	(Nursalam, 2017)
3.	Tujuan penambalan gigi berlubang	26	74,3%	9	25,7%	
4.	Tindakan setelah penambalan gigi	10	28,6%	25	71,4%	
5.	Cara mencegah gigi berlubang.	34	97,1%	1	2,9%	
6.	Tindakan yang dilakukan untuk mencegah gigi berlubang.	34	97,1%	1	2,9%	
7.	Waktu gosok gigi yang tepat dalam mencegah gigi berlubang.	34	97,1%	1	2,9%	
8.	Pasta gigi yang dapat mencegah gigi	29	82,9%	6	17,1%	

berlubang.					
Jumlah	227	648,5%	53	151,5%	BAIK
Rata-rata	28,4	81%	6,6	19%	

Berdasarkan table 4 diketahui bahwa sebagian besar jawaban responden tentang cara penanganan dan pencegahan karies gigi benar (81%) termasuk dalam kategori baik.

Tabel 5. Rekapitulasi Jawaban Responden Secara Keseluruhan

No	Pernyataan	Benar		Salah		Kriteria Penelitian
		Σ	%	Σ	%	
1.	Pengetahuan tentang pengertian karies gigi	32,25	92,1%	2,75	7,9%	76%-100%= baik 56%-75%=cukup <56%= kurang
2.	Pengetahuan tentang penyebab karies gigi	33,2	94,9%	1,8	5,1%	(Nursalam, 2017)
3.	Pengetahuan tentang dampak karies gigi	27	77%	8	23%	
4.	Pengetahuan tentang Cara penanganan dan pencegahan karies gigi	28,4	81%	6,6	19%	
Jumlah		120,85	345%	19,15	55%	
Rata-rata		30,2	86,25%	4,8	13,75%	Baik

Berdasarkan tabel 5, disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas V SDN Pakal 1 Surabaya tahun 2020 (86,25%) termasuk kedalam kategori Baik. Nilai tersebut didapatkan dari perhitungan rata-rata jawaban benar, yang meliputi 4 aspek yaitu pengetahuan tentang pengertian karies gigi, pengetahuan tentang penyebab karies gigi, pengetahuan tentang akibat karies gigi, serta Pengetahuan tentang Cara penanganan dan pencegahan karies gigi .

Pengetahuan siswa tentang pengertian karies gigi

Berdasarkan hasil analisis data telah diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang pengertian karies gigi yang dilakukan pada 35 responden termasuk kedalam kategori baik. Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian (Ramadhan et al., 2016) yaitu pengertian gigi yang sehat adalah gigi yang bebas dari karies maupun penyakit mulut lainnya, dan disini dapat diketahui bahwa semua responden telah mengetahui dengan baik seperti apa itu karies gigi, karena dapat dilihat dari hasil kuesioner pada pertanyaan pertama yang menanyakan apa itu gigi berlubang tidak ada responden yang menjawab salah, namun sebaliknya bahwa semua responden menjawab dengan

tepat.

Menurut (Listiono , 2012) Karies gigi merupakan sebuah penyakit infeksi yang merusak struktur gigi, penyakit ini menyebabkan gigi berlubang, jika tidak di tangani, penyakit ini dapat menyebabkan nyeri, gangguan tidur, penanggalan gigi, infeksi, berbagai kasus berbahaya dan bahkan kematian. Pernyataan tersebut berkaitan dengan penelitian ini dimana masih terdapat beberapa responden yang belum mengetahui seperti apa gejala jika gigi berlubang, dan hal ini terlihat dari hasil kuesioner pada soal yang menanyakan seperti apa gejala yang dirasakan saat gigi berlubang, disini masih banyak responden yang menjawab dengan salah, namun sebagian besar responden telah mengetahui dengan baik karena dapat dilihat bahwa mereka dapat menjawab dengan tepat.

Berdasarkan uraian diatas hasil penelitian sudah sejalan dengan teori, dimana sebagian besar siswa telah mengetahui pengetahuan tentang pengertian karies gigi dengan baik. Tetapi terdapat beberapa siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan mengenai gejala pada gigi berlubang, hal ini berkaitan dengan teori (Tarigan, 2014), yaitu karies adalah penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan dimulai dari permukaan gigi (*pits, fissure*, dan daerah *interproximal*) meluas ke arah pulpa.

Pengetahuan siswa tentang penyebab karies gigi

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa penyebab karies gigi yang dilakukan pada 35 responden termasuk kedalam kategori baik. Hal ini disebabkan semua responden menjawab dengan benar makanan yang menyebabkan gigi berlubang, makanan manis dan lengket, contoh makanan yang menyebabkan gigi berlubang, dan penyebab gigi tetap sehat.

Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Kartika, 2018), yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa menjawab benar dalam pertanyaan tentang penyebab karies gigi. Anak-anak cenderung lebih menyukai makanan manis dan lengket yang dapat menyebabkan karies gigi sehingga membuat gigi terasa linu. Hal ini kemungkinan faktor penyebabnya responden memperhatikan saat penyuluhan yang telah diberikan petugas kesehatan ataupun guru sehingga mereka tau tentang penyebab karies gigi

Karies gigi pada tahap awal tidak menimbulkan rasa sakit namun pada tahap lanjut dapat menimbulkan adanya rasa sakit, baik pada gigi yang terkena dan juga daerah sekitar gigi tersebut. Apabila invasi bakteri sudah sampai ke pulpa gigi yang terdiri dari pembuluh darah dan saraf gigi, dapat terjadi infeksi pada pulpa yang disebut dengan pulpitis yang akan menyebabkan rasa sakit yang sangat berdenyut.

Menurut (Nainggolan, 2019), Karies pada anak-anak dapat terjadi karena kegemaran mereka dalam mengkonsumsi makanan manis dan lengket serta kebiasaan menggosok gigi yang belum tepat. Selain itu pola makan anak-anak yang cenderung untuk memakan makanan kariogenik, serta kurangnya kesadaran dalam kedisiplinan dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut menyebabkan status kebersihan gigi dan mulut anak buruk sehingga pravelensi kariesnya tinggi.

Berdasarkan uraian diatas hasil penelitian sudah sejalan dengan teori, dimana sebagian besar siswa telah mengetahui pengetahuan tentang penyebab karies yaitu makanan manis, lunak, serta lengket seperti coklat dapat mempengaruhi terjadinya kerusakan pada gigi, namun dalam hal ini masih terdapat beberapa responden yang belum memahami bahwa sisa makanan yang tertinggal dalam rongga mulut yang tidak segera dibersihkan dapat menyebabkan terjadinya karies gigi, sehingga selain mengetahui penyebab karies responden juga harus memahami cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik.

Pengetahuan siswa tentang dampak karies gigi

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang dampak karies gigi yang dilakukan pada 35 responden termasuk kedalam kategori baik. Hal ini disebabkan semua responden menjawab dengan benar dampak gigi berlubang pada fungsi pengunyahan, dan akibat gigi berlubang tidak dirawat hanya terdapat 1 responden yang menjawab salah.

Menurut (Sukarsih, 2018), karies gigi berpotensi terjadinya gangguan kualitas hidup seumur hidup, berakibat kepada kualitas hasil belajar anak tersebut. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan (Ramadhan A. G., 2010), yang mengatakan bahwa Gigi yang sudah berlubang dapat menjadi pintu masuk yang lebar bagi bakteri yang ada dalam rongga mulut untuk masuk ke jaringan di bawah gigi. Dan bakteri tersebut dapat menginfeksi jaringan dibawah gigi dan menimbulkan periodontitis apikalis, yaitu peradangan jaringan periodontal disekitar ujung akar gigi . apabila tidak dilakukan perawatan kondisi tersebut akan bertambah parah sampai terbentuknya abses periapikalis (terbentuk nanah di daerah apeks gigi atau daerah sekitar ujung akar gigi), granuloma sampai kista gigi. Dalam kondisi ini akan disertai rasa sakit pada gigi.

Berdasarkan uraian diatas hasil penelitian sudah sejalan dengan teori, sebagian besar responden telah mengetahui dampak dari karies gigi, namun untuk dampak karies pada penampilan masih banyak siswa yang masih belum mengetahui dengan benar, kemungkinan hal ini disebabkan mereka belum memahami apa hubungan karies gigi dengan penampilan, pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian (Lindawati, 2014) yang menyatakan dampak karies gigi selain mengganggu fungsi pengunyahan dan penampilan, fungsi bicara juga ikut terganggu.

Pengetahuan siswa tentang Cara penanganan dan pencegahan karies gigi

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang penyebab karies gigi yang dilakukan pada 35 responden termasuk kedalam kategori baik. Hal ini disebabkan sebagian besar responden menjawab dengan benar penanganan yang dilakukan pada gigi berlubang, tindakan jika gigi berlubang sakit ketika digunakan, tujuan penambalan gigi berlubang, cara pencegahan gigi berlubang, tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah gigi berlubang, waktu gosok gigi yang tepat untuk mencegah gigi berlubang, dan pasta gigi yang dapat mencegah gigi berlubang.

Menurut (Tarigan, 2014), tindakan dalam mencegah terjadinya karies yaitu melakukan pengaturan diet karbohidrat, kontrol plak dengan cara menyikat gigi, memakai pasta fluor, pemilihan sikat gigi yang baik, frekuensi serta lamanya waktu dalam menggosok gigi, kontrol bakteri dengan memakai obat kumur, dan melakukan penutupan fisur sehingga dapat mencegah perkembangan lesi karies fisur pada gigi anak-anak. Sejalan dengan teori ini masih terdapat beberapa responden yang belum mengetahui pasta gigi seperti apa yang dapat mencegah terjadinya karies.

Berdasarkan uraian diatas hasil penelitian sudah sejalan dengan teori, sebagian besar responden telah mengetahui cara penanganan dan pencegahan karies gigi, namun untuk dampak karies pada gigi bagian depan masih banyak responden yang masih belum mengetahui dengan benar tindakan setelah dilakukan penambalan gigi tetap harus menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik dengan menggosok gigi menggunakan pasta gigi yang mengandung fluor, hal ini didukung oleh teori (Tarigan, 2017). Pencegahan karies ini dilakukan dengan cara diantaranya adalah cara menyikat gigi dan penggunaan pasta gigi yang mengandung fluor. Fluor adalah zat yang dapat melindungi gigi dari kerusakan.

Pengetahuan siswa tentang kaies gigi

Berdasarkan hasil analisis dari keseluruhan tujuan khusus yaitu pengetahuan tentang pengertian karies gigi, penyebab karies gigi, akibat karies gigi, dan tentang cara penanganan dan pencegahan karies gigi, didapatkan bahwa pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas V SDN Pakal 1 Surabaya Tahun 2020 termasuk dalam kriteria baik.

Menurut (Notoatmodjo, 2014) pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengeinderaan terhadap suatu objek tertentu, meliputi penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Tingkat pengetahuan seseorang meliputi tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sisntesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Berdasarkan uraian diatas kemungkinan siswa hanya memiliki tingkat pengetahuan sebatas tahu dan belum ke tahap aplikasi, dalam hal ini yaitu siswa hanya sekedar mengetahui tentang apa pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut tetapi mereka tidak mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga meskipun sebagian besar siswa sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian karies gigi, penyebab karies gigi, dampak karies gigi, serta cara penanganan dan pencegahan karies gigi, namun angka karies gigi pada siswa melihat dari hasil data UKGS masih termasuk dalam kategori tinggi, sehingga dalam hal ini peran guru, orang tua, dan petugas kesehatan sangat diperlukan untuk membimbing, mengajari, dan memberi contoh tentang karies gigi, terutama tentang tindakan yang harus dilakukan setelah penambalan pada gigi berlubang . Jadi ketika siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang tindakan setelah penambalan gigi hal tersebut akan berpengaruh terhadap angka bebas karies.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan karies gigi siswa kelas V SDN Pakal 1 Surabaya tahun 2020, dapat disimpulkan Pengetahuan tentang pengertian karies gigi termasuk kategori Baik, Pengetahuan tentang penyebab karies gigi termasuk kategori Baik, Pengetahuan tentang dampak karies gigi termasuk kategori Baik, Pengetahuan tentang cara penanganan dan pencegahan karies gigi termasuk dalam kategori Baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. 2018. Hubungan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dengan Pelaksanaan Ukgs (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Di Sekolah Dasar Dan Sederajat Se Kota Makassar. 32: 32–38.
- Almujadi, & Taadi. 2017. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Jumlah Karies Anak Kelas III - V Di Sd Muhammadiyah Sangonan II Godean Yogyakarta. 04(1).
- Dewi, P.F. 2017. Hubungan Motivasi Anak Dengan Perilaku Menyikat Gigi Anak Usia Sekolah Di Sdn Panti 01 Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
- Hidaya, N., & M.T. Sinta. 2018. Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. 9: 69–79.
- Hidayat, R., & Tandiar, A. (2016). *Kesehatan Gigi dan Mulut- Apa Yang Sebaiknya Anda Tahu ?* Yogyakarta: Andi.
- Kartika, L. W. (2018). pengetahuan tentang karies gigi permanen siswa kelas 3 SDN Purwojati II Mojokerto.
- Kemenkes. 2014. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Kemenkes. 2018. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional Tahun 2018.
- Lindawati. (2014). Ancaman Penyakit Akibat Karies pada Gigi Anak Usia Prasekolah.
- Listiono , B. (2012). *Kesehatan Gigi dan Mulut*.
- Lossu, F.M., D.H.C. Pangemanan, & V.N.S. Wowor. 2015. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Indeks Gingiva Siswa Sd Katolik 03 Frater Don Bosco Manado. 3.
- Lutan, R. (2001). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. 100.
- Nainggolan, S. j. (2019). Gambaran pengetahuan Anak Tentang Jenis Makanan Kariogenik Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa/i Kelas V-B SD Negeri 068003 Kayu Manis Perumnas Simalingkar Medan Tuntungan. 14, 110-114.

- Narulita, L., Diansari, V., & Sungkar, S. (2016). Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) Pada Murid Kelas IV SD Negeri 24 Kuta Alam.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan di Sekolah*. Jakarta: PT.RINEKA CIPTA.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhaliza. (2015). *Karies Gigi*. Jakarta.: EGC,.
- Nursalam. (2017). *KONSEP DAN PENERAPAN METODOLOGI PENELITIAN ILMU KEPERAWATAN*. Jakarta.
- Pratiwi, D. (2007). *Gigi Sehat Merawat Gigi Sehari-hari*. Jakarta.
- Rahmadhani, H. (2017). *Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: CV.Budi Utama.
- Ramadhan, A. G. (2010). *Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Bukune.
- Sariningsih. (2014). *Teori dan Pencegahan Karies Gigi Pada Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setiari. (2017). Peran Orangtua dalam Membimbing Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Anak Prasekolah. *Jurnal Promkes*, 5, 59-70.
- Sukarsih. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dengan Status Karies pada Anak TK AL-HIKMAH Kota Jambi tahun 2018. 2, 131-134.
- Tarigan, R. (2014). *Karies Gigi*.
- Tarigan, R. (2017). *Karies Gigi*. Jakarta: EGC.
- WHO, W. (2019). Oral health information system.
- Widayanti, N. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia 4-6 Tahun. 2, 196-205.